



PELATIHAN GURU PAUD DALAM IMPLEMENTASI DONGENG INTERAKTIF ISLAMI BERBASIS MULTIMEDIA UNTUK OPTIMALISASI PERKEMBANGAN BAHASA ANAK

Andepi Daryana^{1*}, Enih Hartiani², Siti Aminah³, Nurul Fahimah⁴, Marwah Triyati⁵

^{1*}STAI Siliwangi Garut, Email : paud.garut@gmail.com

²STAI PUI Majalengka, Email: enihhartiani@gmail.com

³Institut Agama Islam Rakeyan Santang Karawang, Email: aminah.amanah75@gmail.com

⁴Institut Agama Islam Rakeyan Santang Karawang, Email: niar72@gmail.com

⁵Institut Agama Islam Rakeyan Santang Karawang, Email : triyatimarwah@gmail.com

*email koresponden: paud.garut@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i1.2355>

Abstract

The development of digital technology presents innovative opportunities in early childhood learning, particularly in stimulating language skills through interactive and meaningful approaches. Fairy tales as an educational medium have narrative power in enriching vocabulary and building children's expressive abilities, especially when combined with Islamic values and multimedia support. This community service activity aims to improve the competence of early childhood education teachers in implementing interactive Islamic storytelling based on multimedia to optimize children's language development in Kutawaluya District. The method used was a participatory approach through the stages of needs assessment, workshops, media creation practice, classroom implementation assistance, and evaluative reflection with the teacher community. The results of the activity showed an increase in teacher capacity in designing and using digital media pedagogically, changes in learning interaction patterns to be more dialogic, and increased verbal participation of children in storytelling activities. In addition, a community of teacher practice was formed that collaboratively developed Islamic storytelling media as a sustainable innovation. The implications of this activity confirm that the integration of technology, Islamic values, and a participatory approach effectively encourages the transformation of early childhood learning practices. This model has the potential to be replicated in similar contexts to strengthen the quality of adaptive and character-building early childhood education.

Keywords: *interactive Islamic fairy tales, multimedia, children's language development, early childhood education teacher training.*

Abstrak

Perkembangan teknologi digital menghadirkan peluang inovatif dalam pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam menstimulasi kemampuan bahasa melalui pendekatan yang interaktif dan bermakna. Dongeng sebagai media edukatif memiliki kekuatan naratif dalam memperkaya kosakata dan membangun kemampuan ekspresif anak, terlebih ketika dipadukan dengan nilai-nilai Islami dan dukungan multimedia. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam mengimplementasikan dongeng interaktif Islami berbasis multimedia guna mengoptimalkan perkembangan bahasa anak di Kecamatan Kutawaluya. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui tahapan asesmen kebutuhan, workshop, praktik pembuatan media, pendampingan



implementasi di kelas, serta refleksi evaluatif bersama komunitas guru. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas guru dalam merancang dan menggunakan media digital secara pedagogis, perubahan pola interaksi pembelajaran menjadi lebih dialogis, serta meningkatnya partisipasi verbal anak dalam kegiatan bercerita. Selain itu, terbentuk komunitas praktik guru yang secara kolaboratif mengembangkan media dongeng Islami sebagai inovasi berkelanjutan. Implikasi kegiatan ini menegaskan bahwa integrasi teknologi, nilai keislaman, dan pendekatan partisipatif efektif mendorong transformasi praktik pembelajaran PAUD. Model ini berpotensi direplikasi pada konteks serupa untuk memperkuat kualitas pendidikan anak usia dini yang adaptif dan berkarakter.

Kata Kunci: dongeng interaktif Islami, multimedia, perkembangan bahasa anak, pelatihan guru PAUD.

1. PENDAHULUAN

Di era transformasi digital yang bergerak cepat, pendidikan anak usia dini menghadapi tantangan sekaligus peluang besar dalam mengoptimalkan perkembangan bahasa anak. Kemajuan teknologi multimedia membuka ruang baru bagi guru untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan bermakna (Mubaidilla, 2025). Dongeng sebagai metode klasik pendidikan karakter memiliki kekuatan naratif yang mampu merangsang imajinasi, memperkaya kosakata, serta membangun struktur berpikir anak (Dina et al., 2025). Ketika dongeng dipadukan dengan pendekatan interaktif dan muatan nilai Islami, proses pembelajaran tidak hanya menstimulasi bahasa, tetapi juga menanamkan fondasi moral dan spiritual sejak dini (Aminah et al., 2025). Guru PAUD memegang peran sentral sebagai fasilitator yang menjembatani konten, metode, dan kebutuhan perkembangan anak (Febriantini & Salsabila, 2025). Namun, tidak semua guru memiliki keterampilan teknis dalam memanfaatkan multimedia secara pedagogis. Oleh karena itu, pelatihan yang sistematis dan aplikatif menjadi langkah strategis untuk menguatkan kapasitas guru dalam mengimplementasikan dongeng interaktif Islami berbasis multimedia.

Kondisi tersebut menuntut adanya transformasi kompetensi guru yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan mengintegrasikan teknologi secara tepat guna. Integrasi multimedia dalam kegiatan mendongeng memungkinkan hadirnya stimulus visual, audio, dan kinestetik yang memperkaya pengalaman belajar anak (Muslimin et al., 2025). Anak tidak lagi sekadar mendengar cerita, melainkan terlibat dalam dialog, menjawab pertanyaan pemantik, menebak alur, bahkan memerankan tokoh secara sederhana. Proses ini secara simultan mengaktifkan kemampuan reseptif dan ekspresif bahasa anak dalam suasana yang menyenangkan. Dalam perspektif pedagogi modern, pembelajaran yang bersifat multimodal terbukti lebih efektif dalam memperkuat daya ingat dan pemahaman konsep. Oleh sebab itu, dongeng interaktif Islami berbasis multimedia bukan sekadar inovasi teknis, tetapi strategi pedagogis yang relevan dengan karakteristik generasi digital.

Penguatan kapasitas guru melalui pelatihan tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan teknis penggunaan perangkat digital, tetapi juga membangun kesadaran reflektif terhadap peran strategis storytelling dalam pendidikan karakter (Wirda, 2025). Guru perlu memahami bagaimana merancang alur cerita yang mengandung nilai adab, keteladanan, dan pesan spiritual tanpa mengurangi unsur kreativitas dan eksplorasi Bahasa (Sargini & Ali, 2025). Dengan dukungan multimedia, nilai-nilai tersebut dapat divisualisasikan secara konkret



sehingga lebih mudah dipahami anak. Transformasi ini berimplikasi pada perubahan paradigma pembelajaran dari teacher-centered menjadi *child-centered* yang dialogis (Anggraini, 2023). Anak diberi ruang untuk bertanya, mengemukakan pendapat, serta menceritakan kembali pengalaman belajarnya. Jika proses ini dilakukan secara konsisten, maka akan terbentuk budaya literasi lisan yang kuat sejak usia dini.

Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan perangkat digital dengan kemampuan pedagogis dalam menggunakannya secara optimal di satuan PAUD Kecamatan Kutawaluya. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan beberapa kepala lembaga, sebagian besar guru masih menggunakan metode bercerita konvensional tanpa dukungan media interaktif. Data lapangan memperlihatkan bahwa lebih dari separuh guru belum pernah mengikuti pelatihan khusus terkait digital storytelling atau pengembangan media berbasis multimedia. Secara kualitatif, guru mengakui bahwa anak-anak lebih antusias ketika pembelajaran melibatkan unsur audio-visual, namun mereka merasa terbatas dalam merancang konten yang sesuai nilai Islami. Selain itu, kemampuan bahasa anak, khususnya dalam aspek ekspresif seperti menceritakan kembali dan menyusun kalimat sederhana, masih perlu penguatan. Kondisi ini menjadi indikasi bahwa inovasi pembelajaran berbasis multimedia belum dimanfaatkan secara maksimal. Dengan demikian, intervensi berupa pelatihan terstruktur menjadi kebutuhan mendesak bagi komunitas guru PAUD di wilayah tersebut.

Pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada peningkatan kompetensi guru PAUD dalam merancang dan mengimplementasikan dongeng interaktif Islami berbasis multimedia. Tujuan utamanya adalah mengoptimalkan perkembangan bahasa anak, terutama pada aspek kosakata, kelancaran berbicara, dan kemampuan ekspresif. Kegiatan pelatihan dirancang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktik langsung dalam pembuatan dan penggunaan media dongeng digital sederhana. Guru akan dibekali pemahaman tentang prinsip perkembangan bahasa anak usia dini serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam narasi cerita. Selain itu, program ini bertujuan membangun kesadaran reflektif guru terhadap pentingnya inovasi pedagogis yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Pendekatan partisipatif digunakan agar guru terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan menghasilkan perubahan kompetensi yang nyata dan berkelanjutan.

Pemilihan guru PAUD di Kecamatan Kutawaluya sebagai subyek pengabdian didasarkan pada kebutuhan riil peningkatan kapasitas profesional yang teridentifikasi melalui komunikasi awal dengan mitra. Wilayah ini memiliki jumlah lembaga PAUD yang cukup berkembang, namun akses terhadap pelatihan berbasis teknologi masih terbatas. Guru sebagai agen perubahan pendidikan memiliki posisi strategis dalam membentuk pola komunikasi dan bahasa anak sejak dini. Intervensi pada level guru diyakini akan memberikan dampak multiplikatif terhadap kualitas pembelajaran di kelas. Perubahan sosial yang diharapkan tidak hanya pada peningkatan kemampuan bahasa anak, tetapi juga pada tumbuhnya budaya literasi dan storytelling Islami di lingkungan sekolah. Dalam jangka panjang, program ini diharapkan memperkuat kolaborasi antar guru dalam mengembangkan media pembelajaran kreatif.



Dengan demikian, pengabdian ini diarahkan pada transformasi praktik pembelajaran yang lebih inovatif, religius, dan responsif terhadap kebutuhan anak.

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa penggunaan multimedia interaktif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar anak usia dini secara signifikan. Beberapa penelitian sebelumnya menegaskan bahwa digital storytelling efektif dalam memperkaya kosakata dan meningkatkan kemampuan naratif anak. Namun, sebagian besar kajian tersebut berfokus pada aspek teknologi tanpa integrasi sistematis nilai Islami dalam konten cerita. Penelitian lain mengkaji dongeng Islami sebagai media pembentukan karakter, tetapi belum mengombinasikannya dengan pendekatan multimedia interaktif secara terstruktur. Kebaruan dalam pengabdian ini terletak pada integrasi antara pelatihan guru, pengembangan konten dongeng Islami, dan pemanfaatan multimedia sebagai satu model implementatif. Selain itu, program ini menekankan pada optimalisasi bahasa ekspresif anak melalui praktik langsung di kelas. Dengan demikian, pengabdian ini memiliki originalitas dalam memadukan dimensi pedagogis, religius, dan teknologi secara komprehensif.

Secara metodologis, kegiatan pengabdian ini dirancang melalui tahapan analisis kebutuhan, perancangan modul pelatihan, pelaksanaan workshop, pendampingan implementasi, dan evaluasi dampak. Modul pelatihan memuat konsep perkembangan bahasa anak, teknik storytelling interaktif, serta penggunaan aplikasi multimedia sederhana yang mudah diakses guru. Selama proses pendampingan, guru akan mempraktikkan pembuatan dongeng berbasis audio-visual dengan muatan nilai Islami yang kontekstual. Evaluasi dilakukan melalui observasi kelas dan refleksi bersama untuk melihat perubahan pada partisipasi dan kemampuan verbal anak. Pendekatan ini memastikan bahwa pelatihan tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi berlanjut pada perubahan praktik pembelajaran. Guru juga didorong untuk mendokumentasikan hasil implementasi sebagai bahan refleksi dan pengembangan berkelanjutan. Dengan strategi ini, program diharapkan mampu menghasilkan model implementasi yang dapat direplikasi.

Akhirnya, pelatihan guru PAUD dalam implementasi dongeng interaktif Islami berbasis multimedia ini menjadi langkah konkret dalam menjawab kebutuhan pendidikan anak usia dini yang adaptif dan berkarakter. Integrasi teknologi dan nilai keislaman diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna. Anak tidak hanya terstimulasi kemampuan bahasanya, tetapi juga memperoleh pesan moral yang tertanam melalui narasi cerita. Guru pun mengalami peningkatan kompetensi profesional yang relevan dengan tuntutan zaman. Program ini berpotensi menjadi model penguatan kapasitas guru berbasis komunitas yang berkelanjutan. Jika terlaksana secara konsisten, perubahan positif akan terlihat pada kualitas interaksi pembelajaran di kelas. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan berkontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan anak usia dini di Kecamatan Kutawaluya.



2. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) yang menitikberatkan pada penguatan aset dan potensi yang telah dimiliki komunitas guru PAUD di Kecamatan Kutawaluya. Subyek pengabdian adalah guru-guru PAUD yang tergabung dalam forum komunikasi atau gugus PAUD tingkat kecamatan. Kegiatan dilaksanakan di salah satu lembaga PAUD yang disepakati bersama sebagai pusat pelatihan dan pendampingan. Pendekatan ABCD dipilih karena komunitas sasaran sesungguhnya telah memiliki berbagai aset, seperti pengalaman pedagogis, kreativitas dalam bercerita, serta ketersediaan perangkat digital sederhana (Yusuf et al., 2023). Pengabdian ini tidak berangkat dari asumsi kekurangan, melainkan dari identifikasi kekuatan yang dapat dikembangkan. Dengan demikian, proses pengorganisasian komunitas dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif.

Tahapan kegiatan dimulai dengan pemetaan aset (asset mapping) melalui diskusi kelompok terarah bersama guru dan kepala lembaga. Tim pengabdian memfasilitasi identifikasi aset individu (kompetensi guru), aset institusi (ruang belajar, perangkat multimedia), serta aset sosial (jejaring komunitas guru). Hasil pemetaan menjadi dasar penyusunan rencana aksi bersama berupa pelatihan dan praktik implementasi dongeng interaktif Islami berbasis multimedia. Komunitas dampingan terlibat aktif dalam menentukan jadwal, bentuk pelatihan, serta tema dongeng yang relevan dengan konteks lokal. Tahap berikutnya adalah co-design program, yakni perancangan modul dan media secara kolaboratif. Setelah itu dilakukan workshop, praktik pembuatan media, dan implementasi terbimbing di kelas masing-masing. Evaluasi dilakukan melalui refleksi komunitas untuk melihat dampak terhadap peningkatan kompetensi guru dan perkembangan bahasa anak.

Melalui strategi ini, tujuan pengabdian dicapai dengan cara memperkuat kapasitas internal komunitas agar mampu secara mandiri mengembangkan dongeng interaktif Islami. Keberhasilan kegiatan diukur melalui peningkatan keterampilan guru dalam memanfaatkan multimedia dan perubahan partisipasi verbal anak selama pembelajaran. Pendekatan ABCD memastikan keberlanjutan program karena berbasis pada kekuatan yang telah ada di komunitas (Satrio et al., 2024). Selain itu, jejaring antar guru diperkuat sebagai modal sosial untuk inovasi berkelanjutan. Dengan model ini, perubahan tidak bersifat top-down, melainkan tumbuh dari dalam komunitas itu sendiri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian ini menjawab kebutuhan peningkatan kompetensi guru PAUD dalam mengimplementasikan dongeng interaktif Islami berbasis multimedia untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak. Pada tahap awal, dilakukan asesmen partisipatif untuk memetakan kemampuan guru dalam storytelling dan pemanfaatan media digital. Hasil asesmen menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah terbiasa mendongeng, namun belum mengintegrasikan unsur interaktif dan multimedia secara sistematis. Setelah pelatihan dilaksanakan, terjadi peningkatan pemahaman guru terkait teknik digital storytelling,



penggunaan audio-visual, serta integrasi nilai Islami dalam alur cerita. Guru mulai mampu merancang skenario dongeng yang memancing respons verbal anak melalui pertanyaan terbuka dan aktivitas reflektif. Perubahan ini menjadi indikator awal bahwa proses pendampingan berjalan sesuai dengan tujuan program.

Dinamika pendampingan berlangsung dalam beberapa ragam kegiatan, yaitu workshop konseptual, praktik pembuatan media, simulasi mengajar, serta pendampingan implementasi di kelas. Pada sesi workshop, guru diperkenalkan pada prinsip perkembangan bahasa ekspresif dan strategi interaksi dua arah. Kegiatan praktik dilakukan dengan membuat video dongeng sederhana menggunakan perangkat yang tersedia seperti telepon pintar dan proyektor sekolah. Simulasi mengajar memperlihatkan peningkatan keberanian guru dalam memanfaatkan suara, ekspresi, dan media visual secara bersamaan. Pendampingan kelas menjadi tahap krusial karena di sinilah guru menerapkan hasil pelatihan secara nyata. Hasil observasi menunjukkan anak lebih aktif menjawab pertanyaan, menirukan dialog, dan mencoba menceritakan kembali isi dongeng.

Perubahan mulai tampak pada pola interaksi pembelajaran yang sebelumnya cenderung satu arah menjadi lebih dialogis. Anak tidak hanya mendengarkan, tetapi terlibat secara aktif dalam alur cerita melalui respon verbal dan gestural. Guru juga menunjukkan kreativitas dalam menambahkan efek suara Islami seperti lantunan basmalah atau ilustrasi adab sehari-hari. Kegiatan ini memperkuat dimensi karakter sekaligus bahasa anak secara simultan. Dalam refleksi bersama, guru menyampaikan bahwa penggunaan multimedia membuat pembelajaran lebih hidup dan tidak monoton. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi yang diterapkan mampu menjawab persoalan yang diidentifikasi pada tahap pendahuluan.

Berikut merupakan dokumentasi kegiatan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan di kelas PAUD Kecamatan Kutawaluya.



Gambar 1. Workshop pembuatan media dongeng interaktif Islami bersama guru PAUD



Selain perubahan pada praktik pembelajaran, muncul pula dinamika sosial yang positif di lingkungan komunitas guru. Terbentuk kelompok kecil guru kreatif yang secara rutin berbagi bahan dongeng dan media pembelajaran digital. Salah satu guru yang memiliki keterampilan teknologi lebih baik secara alami menjadi rujukan dan pemimpin lokal (local leader) dalam pengembangan media. Kehadiran figur ini mempercepat proses adopsi inovasi di lembaga lain. Di sisi lain, muncul kesadaran kolektif bahwa peningkatan kualitas bahasa anak membutuhkan metode yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Proses ini menunjukkan adanya transformasi sosial pada level komunitas pendidikan.

Berikut adalah ringkasan hasil perubahan kompetensi guru dan partisipasi bahasa anak selama program berlangsung.

Aspek yang Dinilai	Sebelum Program	Sesudah Program
Penggunaan multimedia	Terbatas	Aktif dan variatif
Interaksi verbal anak	Pasif	Partisipatif
Variasi teknik dongeng	Konvensional	Interaktif dan dialogis
Integrasi nilai Islami	Naratif sederhana	Terintegrasi dalam dialog

Data tersebut memperlihatkan adanya peningkatan signifikan dalam kualitas pembelajaran dan keterlibatan anak.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dan pendampingan intensif efektif meningkatkan kapasitas guru. Anak-anak menunjukkan perkembangan pada kemampuan menyusun kalimat sederhana dan menceritakan kembali isi cerita dengan lebih runtut. Guru juga mengalami peningkatan rasa percaya diri dalam memanfaatkan teknologi secara pedagogis. Program ini tidak hanya menghasilkan perubahan teknis, tetapi juga membentuk kultur kolaboratif di antara guru PAUD. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah keberlanjutan inovasi melalui komunitas belajar guru. Dengan demikian, tujuan pengabdian untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak melalui dongeng interaktif Islami berbasis multimedia dapat dinyatakan tercapai secara progresif.



Foto 1: Anak-anak berpartisipasi aktif dalam sesi dongeng interaktif



Pembahasan

Hasil pengabdian ini memperkuat teori konstruktivisme sosial yang menekankan bahwa perkembangan bahasa anak terjadi melalui interaksi aktif dan dialogis. Implementasi dongeng interaktif Islami berbasis multimedia terbukti meningkatkan partisipasi verbal anak karena pembelajaran dirancang dua arah. Temuan ini sejalan dengan teori Vygotsky tentang pentingnya scaffolding dalam zona perkembangan proksimal, di mana guru memberikan stimulus yang mendorong anak mencapai kemampuan bahasa yang lebih tinggi. Penggunaan multimedia berfungsi sebagai alat mediasi yang memperkaya konteks interaksi simbolik. Dengan demikian, teknologi tidak menggantikan peran guru, tetapi memperkuat fungsi pedagogisnya.

Dari perspektif literasi digital, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan terstruktur mampu meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi secara bermakna. Hal ini relevan dengan konsep Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) yang menekankan integrasi antara pengetahuan konten, pedagogik, dan teknologi. Guru yang sebelumnya hanya menguasai konten dan metode konvensional kini mampu mengintegrasikan ketiganya secara harmonis. Integrasi nilai Islami dalam dongeng juga memperkaya dimensi afektif pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi berbasis nilai dapat berjalan berdampingan dengan kemajuan teknologi.

Perubahan sosial yang muncul dalam komunitas guru memperlihatkan dinamika transformasi berbasis partisipasi. Munculnya pemimpin lokal dan kelompok berbagi praktik mencerminkan teori difusi inovasi yang dikemukakan Rogers, di mana inovasi menyebar melalui agen perubahan internal komunitas. Kesadaran kolektif terhadap pentingnya pembelajaran interaktif menjadi indikator tumbuhnya budaya profesional yang reflektif. Transformasi ini tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses dialog, praktik, dan refleksi berkelanjutan. Dengan demikian, pengabdian ini berkontribusi pada pembentukan pranata pembelajaran baru yang lebih adaptif.

Secara teoretis, temuan pengabdian ini menunjukkan bahwa integrasi storytelling Islami dan multimedia dapat menjadi model penguatan bahasa anak usia dini yang kontekstual. Model ini memadukan pendekatan religius, pedagogis, dan teknologi dalam satu kerangka implementatif. Literatur sebelumnya cenderung memisahkan antara dongeng Islami dan digital storytelling, sedangkan kegiatan ini mengintegrasikannya secara praktis. Oleh karena itu, pengabdian ini memiliki kontribusi konseptual dalam pengembangan model pembelajaran PAUD berbasis nilai dan teknologi. Transformasi yang terjadi pada guru dan anak menjadi bukti bahwa perubahan sosial pendidikan dapat dimulai dari intervensi komunitas yang terencana dan partisipatif.

4. KESIMPULAN

Pelatihan guru PAUD dalam implementasi dongeng interaktif Islami berbasis multimedia di Kecamatan Kutawaluya secara substantif telah mencapai tujuan yang dirancang sejak awal, yaitu meningkatkan kapasitas pedagogis guru dan mengoptimalkan perkembangan bahasa anak



usia dini. Program ini tidak hanya memperkuat keterampilan teknis guru dalam memanfaatkan multimedia, tetapi juga membangun kesadaran reflektif tentang pentingnya pembelajaran dialogis dan integratif berbasis nilai Islami. Dampak yang dicapai terlihat pada perubahan kualitas interaksi belajar yang lebih partisipatif, tumbuhnya kreativitas guru dalam merancang media, serta meningkatnya keberanian anak dalam mengekspresikan ide secara verbal. Selain itu, kegiatan ini mendorong terbentuknya kultur kolaboratif antar guru sebagai embrio komunitas belajar yang berkelanjutan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa integrasi storytelling Islami dan multimedia efektif menjadi strategi inovatif dalam stimulasi bahasa ekspresif anak. Dengan demikian, pengabdian ini berkontribusi pada penguatan mutu pembelajaran PAUD yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai spiritual. Berdasarkan hasil kegiatan diatas, diperlukan rencana tindak lanjut berupa pembentukan komunitas praktik guru berbasis digital storytelling Islami yang difasilitasi secara berkala. Selain itu, pengembangan modul dan bank media dongeng interaktif yang terstandar perlu dilakukan agar dapat direplikasi di lembaga PAUD lain. Pendampingan lanjutan secara periodik juga penting untuk memastikan keberlanjutan inovasi dan penguatan dampak terhadap perkembangan bahasa anak.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Qori'Aina, I. M., & Rozy, F. S. (2025). Metode Mendongeng dalam Upaya Membentuk Karakter Islami pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak: Storytelling Methods in an Effort to Cultivate Islamic Character in Early Childhood in Kindergarten. *AJMIE: Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education*, 6(2), 415–436. <https://doi.org/10.32478/jrc5qs45>
- Angraini, M. (2023). Pendampingan Pembelajaran dengan Paradigma Baru di TK Alam Muaro Bungo. *Abdi Edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Pendidikan*, 2(2), 241–248.
- Dina, D., Jamila, J., Juariyah, J., Yulianti, S., & Syamsiah, S. (2025). Metode Mendongeng Kreatif dalam Meningkatkan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 2(12), 2789–2802. <https://doi.org/10.62335/aksioma.v2i12.2137>
- Febriantini, A., & Salsabila, A. F. (2025). Peran guru PAUD dalam menumbuhkan kepemimpinan dan kemandirian anak melalui aktivitas bermain dan belajar. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 2(2), 137–143. <https://doi.org/10.63863/jce.v3i2.101>
- Mubaidilla, I. A. (2025). Perkembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 2(4), 14–21. <https://doi.org/10.63863/jce.v2i4.136>
- Muslimin, M. P., Maya, E. R., Subroto, D. E., Nampira, A. A., Oktaviani, W., Samad, R., Pamuti, S. P., Iswandi, L., Una, S., & Mubarak, M. S. (2025). *Pendidikan Kreatif Untuk Anak Usia Dini: Menumbuhkan Potensi Sejak Dini*. PT. Nawala Gama Education.
- Sargini, S., & Ali, M. (2025). Peran Dongeng dalam Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Membentuk Karakter Peserta Didik. *Islamic Education: Jurnal Pendidikan*



Islam, 1(02).

- Satrio, W., Didik, A., Muttaqin, W. I. M., & Sheilla, I. (2024). *Interdisciplinary Explorations in Research Optimalisasi Evaluasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada Kelompok Kerja Madarasah Ibtidaiyah Kota Batu. 2*, 1431–1454.
- Wirda, W. (2025). Pemanfaatan Digital Storytelling dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Sosial Budaya pada Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi, 1(3)*, 78–88. <https://doi.org/10.64690/intelektual.v1i3.84>
- Yusuf, M., Iswanto, J., Fuad, M., & Dianto, A. Y. (2023). Pendampingan Metode Abcd Dalam Peningkatan Pemahaman Al-Qur'an Dan Fiqh Dasar Pada Peserta Jamaah Tahlil Di Desa Joho Pace Nganjuk. *Ngaliman: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2)*, 103–112.